

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RPP BERDIFERENSIASI BAGI GURU SD DI KECAMATAN SETU KABUPATEN BEKASI

P.G. Yanti¹, W.Tarmini², A.Rismanto³, I.Safi'i⁴

ABSTRAK

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi adalah desain perangkat pembelajaran yang berpihak terhadap keberagaman siswa. Tujuan diadakannya kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberikan pelatihan penyusunan RPP yang berpihak kepada peserta didik, meningkatkan kompetensi profesional para guru, dan meningkatkan kompetensi para guru untuk mengefektifkan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan penyusunan RPP berdiferensiasi diikuti oleh guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Prosedur yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi para guru SD di Wilayah Kecamatan Setu, Bekasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi.

Kata kunci : Rencana pelaksanaan pembelajaran, berdiferensiasi

ABSTRACT

The differentiated learning implementation plan (RPP) is the design of learning tools that favor student diversity. The purpose of holding this mentoring activity is to provide training in the preparation of lesson plans that take sides for students, improve the professional competence of teachers, and increase the competence of teachers to make differentiated learning effective. The training for the preparation of differentiated lesson plans was attended by elementary school teachers in Setu District, Bekasi Regency. The procedure used in this training activity consists of three stages, namely exploration, elaboration, and confirmation. The training activities that have been carried out can improve the competence of elementary school teachers in the Setu District, Bekasi in preparing a differentiated learning implementation plan (RPP).

Keywords: Learning implementation plan, differentiation

1. PENDAHULUAN

Keberlangsungan pembelajaran yang efektif merupakan harapan bagi setiap pihak, baik pihak sekolah, orang tua siswa, guru, siswa, maupun masyarakat pada umumnya. Guna mewujudkan pembelajaran yang dapat berlangsung secara efektif harus ditunjang dengan beberapa hal. Salah

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Indonesia, prima_gustiyanti@uhamka.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Indonesia, winitarmi@uhamka.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Indonesia, adangrismanto7@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Indonesia, imamsafii2077@uhamka.ac.id

Submitted: 5 Februari 2022

Revised: 4 April 2022

Accepted: 8 April 2022

satunya adalah berupa perencanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan yang baik sebelum melangsungkan kegiatan pembelajarana akan menjadi salah satu landasan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang baik. Sebagaimana diutarakan oleh Rambe (2019), bahwa proses pembelajaran yang baik tentu harus melalui perencanaan yang baik. Anggraeni & Akbar (2018) mengutarakan, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di samping itu, juga dapat dijadikan sebagai media peningkatan kualitas guru untuk memenuhi standar kompetensi, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Makhrus, 2018).

Guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkualitas, maka harus dikembangkan dengan berlandaskan pada beberapa prinsip. Salah satu prinsip yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah memerhatikan kebutuhan peserta ajar. Peserta ajar dalam kelas yang bersifat klasikal, tentu memiliki berbagai keragaman. Oleh karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memerhatikan keberagaman peserta didik atau berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran untuk agar memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. (Herwina, 2021). Gaya belajar yang beragam ini tentunya harus diakomodasi juga dengan beragam model pengajaran (Alhafiz, 2022). Oleh kerane itu, guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memahami perbedaan karakteristik siswa tersebut (Defitriani, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan dalam program guru penggerak dan sekolah penggerak, namun tidak semua guru dapat mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, dalam menyikapi perubahan tersebut perlu ada bimbingan dan pelatihan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengambil dua bentuk, yaitu di luar kelas dan di dalam kelas. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pengembangan kapasitas berkelanjutan untuk membantu pencapaian akademik peserta didik (Merawi, 2018). Diferensiasi menawarkan jalan yang berbeda untuk memahami konten, proses, dan produk dengan mempertimbangkan apa yang sesuai dengan profil kekuatan, minat, dan gaya anak (Dixon *et al.*, 2014). Dalam beberapa studi, juga diperoleh informasi mengenai efek positif yang signifikan dari program pembelajaran berdiferensiasi (Brodersen & Melluzzo, 2017). Menurut pernyataan Şentürk & Sari (2018), pembelajaran berdiferensiasi merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan mengarahkan pada bidang minatnya secara individu maupun kelompok.

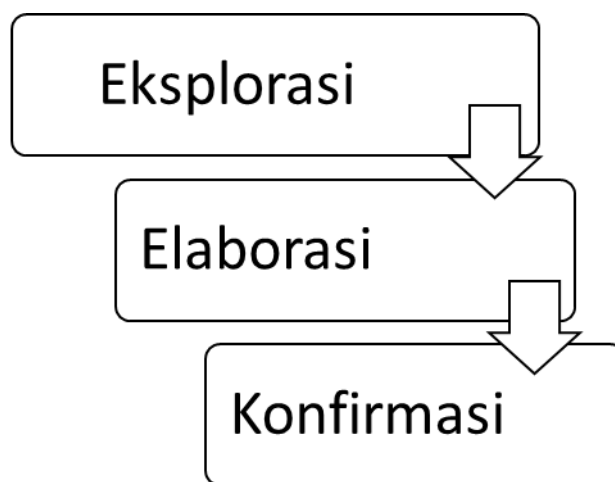
Terlepas dari apakah itu diselenggarakan di dalam atau di luar kelas, berdiferensiasi dapat dilihat sebagai pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan antarpeserta didik (Tomlinson & Moon, 2010). Perbedaan peserta didik secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kesiapan, minat, dan profil belajar (Sharp *et al.*, 2020). Dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik ini, guru menciptakan lingkungan agar setiap peserta didik dapat berhasil mengembangkan potensinya siswa secara maksimal (Stollman *et al.*, 2019). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dikembangkan atas dasar pemahaman guru terhadap kebutuhan belajar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan menyenangkan (RiShareefa, 2021). Penyelenggaraan pembelajaran yang berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Iterbeke, at al., 2020). Konsep diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dapat memaksimalkan potensi peserta didik (Carr-white, 2021). Hasil belajar yang maksimal dapat menumbuhkan sikap dan keyakinan atau motivasi guru dalam pembelajaran (Whitley *et al.*, 2019; Guskey 2002). Guna mewujudkan hal tersebut, maka sekolah dapat bermitra dengan perancang dan pengembang kurikulum untuk memungkinkan implementasi pembelajaran diferensiasi (Beck & Beasley, 2021).

Berdasarkan uraian mengenai urgensinya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang berdiferensiasi tersebut, maka tujuan dari kegiatan program kemitraan kepada masyarakat ini adalah 1) Memberikan pendampingan penyusunan RPP berdiferensiasi dalam proses

meningkatkan mutu pendidikan dalam KBM secara daring, 2) Memberikan pendampingan penyusunan RPP yang beralasan kepada peserta didik, 3) Meningkatkan kompetensi para guru untuk mengefektifkan pembelajaran berdiferensiasi, 4) Menjadikan guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas, dan 5) Meningkatkan kinerja guru menjadi profesional.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah berupa pelatihan yang dilakukan secara virtual dengan tiga inti kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Alur pelaksanaan pelatihan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dapat digambarkan melalui bagan berikut.



Gambar 2.1. Alur pelaksanaan pelatihan penyusunan RPP berdiferensiasi

Sebelum memasuki tahap eksplorasi dilakukan pengondisian terlebih dahulu. Pada tahap pengondisian, peserta diberikan penguatan untuk tetap bersikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Di samping itu, peserta diberikan penjelasan atau gambaran mengenai pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara virtual di masa pandemi, terutama tentang berbagai kelebihan dan kekurangan pemanfaatan RPP Berdiferensiasi.

Pada tahap eksplorasi, para peserta diberikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai kegiatan pembelajaran, terutama mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Selanjutnya, pada tahap elaborasi kegiatan dilakukan dalam tiga bagian, yaitu pemodelan, pengembangan secara bersama-sama, dan pengembangan secara mandiri. Pada tahap pemodelan, para peserta diberikan arahan untuk memperhatikan contoh RPP berdiferensiasi. Secara bertahap, peserta diberikan penjelasan mengenai berbagai komponen atau struktur yang terdapat dalam RPP berdiferensiasi.

Pada tahap mengonstruksi bersama, para peserta diarahkan untuk berkelompok kemudian menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP berdiferensiasi yaitu berupa penetapan, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, langkah-langkah pembelajaran, dan pengembangan instrument penilaian. Selanjutnya, secara bergantian, tiap perwakilan kelompok mempresentasikan atau mendemostrasikan RPP berdiferensiasi yang telah disusunnya. Setelah itu, hasil kerja yang telah didemostrasikan oleh tiap-tiap kelompok direview atau diulas mengenai ketepatan dalam pengembangan RPP berdiferensiasi tersebut.

Setelah melalui kegiatan pengonstruksian secara bersama-sama, tahap berikutnya para peserta secara mandiri diarahkan untuk membuat desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi yang dilakukan secara mandiri. Tiap-tiap peserta diminta untuk membuat RPP berdiferensiasi sesuai dengan kompetensi dasar yang biasa diajarkan. Setelah itu, para peserta secara bergantian melakukan presentasi atau mendemonstrasikan perangkat pembelajaran atau RPP berdiferensiasi tersebut. Kegiatan akhir tahap elaborasi tersebut sekaligus dijadikan sebagai salah satu landasan dalam melakukan konfirmasi, yaitu untuk menggali informasi mengenai tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan yang telah dilangsungkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan diperoleh gambaran, bahwa kegiatan yang telah dilangsungkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan para guru dalam menyusun RPP berdiferensiasi. Berikut ini adalah gambaran kegiatan yang telah kami lakukan secara bertahap yang mencakup tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Tahap Eksplorasi

Tahap elaborasi merupakan kegiatan awal yang dalam pelaksanaan pelatihan. Kegiatan eksplorasi bertujuan untuk meningkatkan fokus dan motivasi para peserta pelatihan (Tarmini *et al.*, 2020). Li *et al.* (2020) juga mengutarakan, bahwa eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah pendekatan yang didorong oleh rasa ingin tahu. Melalui kegiatan eksplorasi diharapkan para peserta dapat lebih siap serta fokus dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang akan dilangsungkan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi berkenaan dengan penjelasan serta pemberian berbagai pertanyaan retorik yang berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, dan penyusunan RPP berdiferensiasi. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman para peserta atas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah tentang RPP berdiferensiasi. Secara umum para peserta belum memahami karakteristik serta teknik pengembangan RPP berdiferensiasi tersebut. Berdasarkan hasil eksplorasi tersebut selanjutnya kegiatan pelatihan dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu elaborasi.

Tahap Elaborasi

Tahap elaborasi merupakan tahapan inti pelatihan. Pada tahap ini para peserta diberikan penjelasan serta pemodelan mengenai penyusunan RPP berdiferensiasi. Pada tahap elaborasi terdapat tiga tahapan kegiatan yang dilangsungkan, yaitu pemodelan, pengembangan RPP berdiferensiasi secara berkelompok, dan pengembangan RPP berdiferensiasi secara mandiri. Tahap pemodelan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan disertai contoh secara langsung mengenai RPP berdiferensiasi. Para peserta diberikan penjelasan mengenai karakteristik RPP berdiferensiasi dengan RPP yang tidak berdiferensiasi, struktur RPP berdiferensiasi, serta sistem penilaian dalam RPP yang dapat mengakomodasi diferensiasi dari peserta didik. Kegiatan pemodelan dinilai cukup efektif bagi pembelajar dewasa pembelajar atau andragogik (Safi'i *et al.*, 2021).

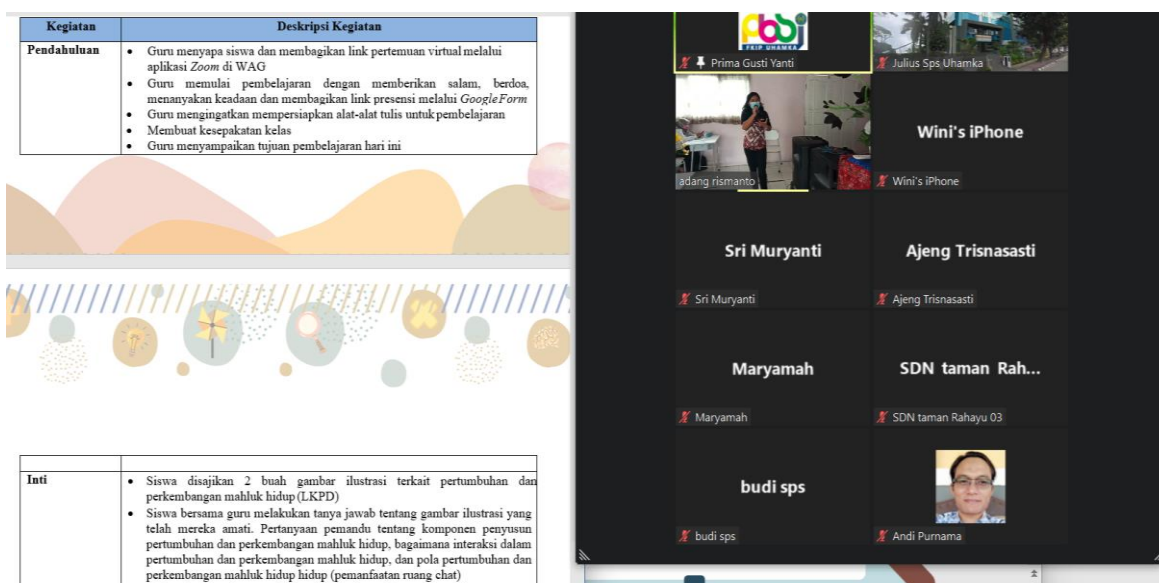
Setelah para peserta mendapatkan penjelasan serta pemodelan mengenai RPP berdiferensiasi, para peserta secara berkelompok atau bersama-sama untuk menyusun RPP berdiferensiasi tersebut. Melalui kegiatan penyusunan RPP secara bersama-sama ini banyak pembelajaran yang dapat diperoleh. Para peserta dapat saling membelajarkan diri, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran kelompok kecil menunjukkan hasil yang lebih baik pada

perolehan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan pembelajaran individu (Mohd Saiboon et al., 2021). Pembelajaran kolaboratif dapat memberikan keuntungan bagi tiap-tiap individu (Heinimäki et al., 2021; Chen et al., 2018; Springer et al., 1999).

Setelah menyusun RPP berdiferensiasi secara berkelompok serta diperoleh gambaran atau informasi kemampuan para peserta dalam menyusun RPP berdiferensiasi, tahap pelatihan berikutnya adalah penyusunan RPP berdiferensiasi secara individu. Para peserta secara individu diminta untuk menyusun RPP berdiferensiasi. Tahap mengembangkan RPP berdiferensiasi secara mandiri dimaksudkan, untuk memastikan, bahwa secara individu para peserta juga telah memahami serta mampu menyusun RPP berdiferensiasi secara baik dan benar. Terdapat beberapa keuntungan dari kegiatan belajar mandiri, yaitu menumbuhkembangkan kemandirian serta tanggung jawab para peserta. sebagaimana diutarakan oleh (Suardana, 2012), bahwa kegiatan belajar secara mandiri mampu menyadarkan dan memberdayakan peserta didik, bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri.

Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi dimaksudkan untuk memastikan atau memperoleh informasi secara konkret, bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil. Konfirmasi akan memberikan informasi yang tepat mengenai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Safi'i et al., 2020). Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan telah mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan para peserta dalam menyusun RPP berdiferensiasi. Berikut ini adalah gambaran tahap konfirmasi yang telah dilakukan, yaitu dengan meminta beberapa peserta pelatihan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerjanya dalam menyusun RPP berdiferensiasi.



Gambar 3.1 Kegiatan konfirmasi

Berdasarkan unjuk kerja dari beberapa peserta dapat diketahui, bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan para peserta dalam memahami dan menyusun RPP berdiferensiasi. Para peserta telah mampu mengidentifikasi berbagai hal yang perlu dideferiansikan dalam penyusunan penyusunan RPP serta pengembangan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keberagaman dari siswa

yang akan diajarkannya. Secara sistematis maupun alur dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi juga telah dikemas secara baik oleh tiap-tiap peserta pelatihan.

Di samping melalui kegiatan unjuk kerja dari beberapa peserta pelatihan, konfirmasi juga kami lakukan melalui kuesioner yang berisikan tanggapan dari seluruh peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan dapat diperoleh gambaran, bahwa tingkat kepuasan dari para peserta sejalan dengan peningkatan kemampuan para peserta. Artinya, secara umum para peserta merasa puas selama mengikuti kegiatan pelatihan.

Berikut ini adalah data hasil survey mengenai tanggapan dari para peserta pelatihan.

Tabel 3.1 Survei kepuasan pelatihan guru terhadap kegiatan PKM

Kategori Tanggapan	SS	S	TS	STS
Kepuasan Peserta Tercapai	38	12	0	0
Kesesuaian harapan peserta	42	8	0	0
Kecakapan nara sumber	39	11	0	0
Keahlian nara sumber	43	7	0	0
Kemanfaatan Kegiatan	45	5	0	0
Jumlah Total	207	43	0	0

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa secara umum para peserta merasa sangat puas atas kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Jumlah peserta yang merasa sangat puas dari berbagai komponen yang disurvei adalah sebesar 207, sedangkan jumlah peserta yang merasa puas atas setiap komponen yang disurvei adalah sebesar 43. Hasil survei ini juga sekaligus menunjukkan gambaran mengenai tingkat keberhasilan dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru, yaitu guru yang mampu memahami karakteristik atau diferensiasi siswa serta mampu membuat RPP yang sejalan dengan diferensiasi siswa tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, yaitu dengan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dapat diketahui, bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi secara signifikan atas peningkatan kompetensi profesional para guru. Para guru dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi secara baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan yang efektif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian harapan dari segenap pihak terhadap keberhasilan siswa dapat terwujud.

Kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional para guru perlu terus untuk diupayakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdiferensiasi hanyalah salah satu bagian dari upaya yang dimaksud. Oleh karena itu, berbagai pelatihan yang lain untuk menunjang berbagai kompetensi profesional guru perlu terus untuk dilakukan. Dengan demikian usaha untuk merealisasikan guru yang profesional secara holistik dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, KKG Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai dukungannya sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dapat berlangsung secara lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Beck, D., & Beasley, J. (2021). Identifying the differentiation practices of virtual school teachers. *Education and Information Technologies*, 26(2), 2191–2205. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10332-y>
- Brodersen, R. M., & Melluzzo, D. (2017). *Summary of research on online and blended learning programs that offer differentiated learning options*. 23.
- Carr-white, N. (2021). Edith Cowan University. *The Grants Register 2022*, 376–377. https://doi.org/10.1057/978-1-349-96042-2_425
- Defitriani, E. (2019). Differentiated Instruction: Apa, Mengapa Dan Bagaimana Penerapannya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111-120.
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2014). Differentiated instruction, professional development, and teacher efficacy. *Journal for the Education of the Gifted*, 37(2), 111–127. <https://doi.org/10.1177/0162353214529042>
- Heinimäki, O. P., Volet, S., Jones, C., Laakkonen, E., & Vauras, M. (2021). Student participatory role profiles in collaborative science learning: Relation of within-group configurations of role profiles and achievement. *Learning, Culture and Social Interaction*, 30(January). <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2021.100539>
- Iterbeke, K., De Witte, K., Declercq, K., & Schelfhout, W. (2020). The effect of ability matching and differentiated instruction in financial literacy education. Evidence from two randomised control trials. *Economics of Education Review*, 78, 101949.
- Makhrus, M. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.171>
- Merawi, T. M. (2018). Primary school teachers' perceptions of differentiated instruction (DI) in Awi Administrative Zone , Ethiopia. *Bahir Dar j Educ.*, 18(2), 152–173.
- Mohd Saiboon, I., Musni, N., Daud, N., Shamsuddin, N. S., Jaafar, M. J., Hamzah, F. A., & Abu Bakar, A. (2021). Effectiveness of Self-Directed Small-Group-Learning Against Self-Directed Individual-Learning Using Self-Instructional-Video in Performing Critical Emergency Procedures Among Medical Students in Malaysia: A Single-Blinded Randomized Controlled Study. *Clinical Simulation in Nursing*, 56, 46–56. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2021.02.006>
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 782–790. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>
- RiShareefa, M. (2021). Using differentiated instruction in multigrade classes: a case of a small school. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(1), 167–181. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1749559>
- Safi'i, I., Tarmini, W., & Sobri, S. (2020). Pelatihan Implementasi Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi bagi Guru-Guru SMP Negeri 7 Depok, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 547-553. <https://doi.org/10.30653/002.202052.532>
- Safi'i, I., Tarmini, W., Wibowo, A., & Sobri, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 881-891. <https://doi.org/10.30653/002.202163.799>
- Şentürk, C., & Sari, H. (2018). Investigation of the contribution of differentiated instruction into science literacy. *Qualitative Research in Education*, 7(2), 197–237. <https://doi.org/10.17583/qre.2018.3383>
- Sharp, K., Jarvis, J. M., & McMillan, J. M. (2020). Leadership for differentiated instruction: teachers' engagement with on-site professional learning at an Australian secondary school. *International Journal of Inclusive Education*, 24(8), 901–920. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1492639>
- Stollman, S., Meirink, J., Westenberg, M., & van Driel, J. (2019). Teachers' interactive cognitions of

- differentiated instruction in a context of student talent development. *Teaching and Teacher Education*, 77, 138–149. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.003>
- Suardana, I. K. (2012). Implementasi Model Belajar Mandiri Untuk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1), 56–65.
- Tarmini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 53-62. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2049>
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2010). A Differentiated Classroom. In *Assessment and Student Success in a differentiated classroom*.
- Whitley, J., Gooderham, S., Duquette, C., Orders, S., & Cousins, J. B. (2019). Implementing differentiated instruction: a mixed-methods exploration of teacher beliefs and practices. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 25(8), 1043–1061. <https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1699782>